

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan gambar berseri terhadap kemampuan menulis siswa, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara numerik dan diuji secara statistik (Ahmad, 2021).

Menurut literatur metodologi penelitian, *quasi-experimental* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat ketika randomisasi subjek tidak dapat dilakukan, seperti dalam konteks pembelajaran di sekolah. Meskipun kontrol terhadap variabel luar tidak seketat dalam eksperimen murni, desain ini tetap digunakan secara luas dalam penelitian pendidikan karena memberikan bukti empiris mengenai efek suatu intervensi dalam situasi nyata (Anantasia, 2025).

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* untuk menguji apakah penerapan model TPS yang dipadukan dengan gambar berseri berdampak signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV

MIN Kota Payakumbuh. Perlakuan dibedakan antara kelas eksperimen (menggunakan model TPS + gambar berseri) dan kelas kontrol (menggunakan model ekspositori).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah tahap kritis dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan studi dengan tujuan tertentu. Desain penelitian mencakup pemilihan metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Penting untuk memahami bahwa desain penelitian memainkan peran sentral dalam menentukan validitas, reliabilitas, dan generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini, kita akan menjelaskan aspek-aspek penting dalam merancang penelitian, termasuk pemilihan metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta pertimbangan etika (Tojiri et al., 2023) .

Dalam penelitian ini digunakan desain *Nonequivalent Control Group*, yaitu salah satu bentuk dari desain penelitian kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*) yang umum dipakai dalam penelitian pendidikan. Desain ini memungkinkan peneliti mengukur pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel terikat dengan membandingkan dua kelompok yang sudah ada, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, meskipun peserta tidak dipilih secara acak (*non-random assignment*).

Penelitian eksperimen semu atau *quasi-experimental* dipilih karena peneliti tidak melakukan penempatan peserta secara acak (*non-random assignment*) terhadap kelompok eksperimen dan kontrol. Artinya, kelas yang sudah terbentuk di sekolah dijadikan 2 kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa manipulasi acak, namun tetap diberikan perlakuan tertentu dan pengukuran yang sistematis, seperti *pretest* dan *posttest*.

Desain *Nonequivalent Control Group* mirip dengan desain *pretest-posttest* kontrol klasik, tetapi berbeda karena tidak ada randomisasi dalam penempatan subjek ke kelompok eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok tetap diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal variabel terikat (kemampuan menulis siswa) dan *posttest* setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen. Perbedaan peningkatan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol kemudian dianalisis untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran yang diberikan. Secara rinci, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1Kelas Pretest Posttest

No	Kelas	Perlakuan	Posttes
1	Eksperimen	X	O^1
2	Kontrol	—	O^2

Keterangan:

X = Perlakuan (penerapan model pembelajaran TPS dengan gambar berseri).

O_1 = Pretest pada kelompok eksperimen atau control.

O_2 = Posttest pada kelompok eksperimen atau control.

– = Tanpa perlakuan (kelompok kontrol).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Payakumbuh dengan alamat Jl. Palam, Padang Sikabu, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2025-2026. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 – 12 Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono dalam (Suryani, 2023) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Saputro & Pradana, 2022) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Nilai yang dihitung dan diperoleh dari populasi disebut dengan parameter. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023).

Jadi, Populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV MIN Kota Payakumbuh yang berjumlah 48 orang.

Tabel 3. 2Jumlah Populasi Penelitian Kelas IVA dan Kelas IVB

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	IVA	28
2	IVB	20
Total peserta didik		48

Sumber: (Tata Usaha MIN Kota Payakumbuh)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi (Suriani et al., 2023).

Menurut Sandu dan Ali sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Sampel disebut juga sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang dipilih berdasarkan suatu prosedur sehingga bisa merepresentasikan populasinya. Sementara dalam pandangan Sugiyono sampel itu merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel diambil dari populasi jika peneliti memiliki keterbatasan (dana, waktu, dan tenaga) dalam melaksanakan penelitiannya (Muin, n.d.2023).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Dari populasi diatas, dilakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengundian menunjukkan bahwa kelas IVA (28 peserta didik) ditetapkan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan bantuan media gambar berseri, sedangkan kelas IVB (20 peserta didik) sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol, untuk mengetahui pengaruh penerapan model TPS dengan gambar berseri terhadap kemampuan menulis siswa.

D. Variabel dan Data Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang fenomena tersebut. Variabel dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) tergantung pada fungsi dan hubungan antar variabel dalam model penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. *Independent variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) dan dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan penggunaan media gambar berseri.

2. *Dependent variable* (Variabel terikat).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*) dan dilambangkan dengan huruf Y. Variabel pada penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa kelas IV MIN Kota Payakumbuh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat tetap sama dalam suatu penelitian agar tidak mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi beberapa faktor yang dijaga tetap sama agar tidak mempengaruhi hasil penelitian, seperti materi pembelajaran, waktu dan jumlah pertemuan, guru pengajar, instrumen penilaian (*pretest* dan *posttest*), serta lingkungan belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sahir. H. S, (2021) pengumpulan data Instrumen merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa kelas IV MIN Kota Payakumbuh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tes

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2020) tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang telah ditentukan. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis siswa. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis siswa sebelum perlakuan diberikan, sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah proses

pembelajaran berlangsung. Bentuk tes berupa tugas menulis karangan yang disesuaikan dengan indikator kemampuan menulis siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa data pendukung, seperti daftar nama siswa, nilai hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari semua responden yang dilakukan dengan memakai pola ukur yang sama. Sedangkan makna metode pengumpulan data kuantitatif yaitu cara sistematis dalam mengumpulkan informasi yang dapat diukur secara statistik. Hal demikian bisa diperoleh menggunakan kuesioner, survei, atau melakukan eksperimen untuk memperoleh data numerik yang bisa dipakai untuk menguji hipotesis serta menjawab persoalan penelitian (Permatasari et al., 2025).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrument penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian haruslah sudah dinyatakan valid dan reliabel. Indikator dalam setiap instrument dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r table (Utami, 2023).

Untuk menghitung uji validitas ini dengan menggunakan uji validitas menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X^2 - (\sum X_2)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total (Imam Ghozali, 2021).

Validitas instrument dilakukan di MIN Kota Payakumbuh dengan soal sebanyak 18 butir soal. Kelas yang dijadikan soal adalah kelas IV 3 yang berjumlah 26 orang. Berdasarkan validitas soal yang menghitung menggunakan Microsoft Exel yaitu dengan menggunakan rumus angka kasar jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal tersebut valid dan begitu juga sebaliknya. Hasil validitas soal dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 3 Kriteria Validitas

No	Ketentuan Validitas	Kriteria
1	$r_{hitung} > r_{tabel} (0,291)$	Valid
2	$r_{hitung} < r_{tabel} (0,291)$	Tidak Valid

Tabel 3. 4 Hasil Validitas Soal Uji Coba

No Soal	Preetest		Posttest		Keterangan
	R _{hitung}	R _{tabel}	R _{hitung}	R _{tabel}	
1	0,469298	0,291	0,398297	0,291	Valid
2	0,408961	0,291	0,462394	0,291	Valid
3	0,394052	0,291	0,433084	0,291	Valid
4	0,543	0,291	0,432661	0,291	Valid
5	0,4763	0,291	0,4627	0,291	Valid
6	0,650863	0,291	0,41514	0,291	Valid
7	0,49609	0,291	0,532721	0,291	Valid
8	0,442185	0,291	0,746925	0,291	Valid
9	0,533827	0,291	0,610358	0,291	Valid
10	0,616163	0,291	0,473441	0,291	Valid
11	0,446064	0,291	0,3985	0,291	Valid
12	0,499982	0,291	0,4785	0,291	Valid
13	0,410344	0,291	0,414863	0,291	Valid

14	0,534682	0,291	0,554779	0,291	Valid
15	0,509584	0,291	0,566917	0,291	Valid
16	0,426132	0,291	0,443531	0,291	Valid
17	0,6516	0,291	0,435484	0,291	Valid
18	0,413921	0,291	0,538122	0,291	Valid

Setelah uji coba soal dengan jumlah soal 18 butir semuanya valid.

Sehingga semua nomor soal dapat digunakan pada penelitian.

2. Uji Relibilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas.

Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai. Rumus menghitung sebagai berikut

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum S^2$ = jumlah varians per butir soal

St^2 = Varians soal

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika r hitung > r tabel level signifikan 5% atau 0,005, maka r hitung > r tabel dapat dikatakan bersifat

reliabel. Begitupula sebaliknya apabila r hitung $< r$ tabel, maka instrumen bersifat tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas Soal

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber (Sugiono, 2023)

Nilai hasil perhitungan reliabilitas mengacu pada tabel kriteria reliabilitas angket di atas, dengan mengacu pada tabel tersebut maka bisa kita lihat jumlah nilai masuk pada kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 3. 6 Reliabilitas Soal Pretest
Reliabilitas Soal Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.738	18

Tabel 3. 7 Reliabilitas Soal Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.720	18

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics* dari tabel 3.4 dan 3.5, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 0,738 dan 0,720. Artinya Reliabilitas Soal tersebut dapat ditafsirkan pada kategori tinggi.

3. Indeks kesukaran

Dalam penelitian ini, indeks kesukaran soal dihitung sebagai bagian dari analisis soal setelah uji coba tes dilakukan. Sehingga diperoleh soal yang mudah, sedang dan sulit. Sebuah tes dapat digunakan secara luas harus diselidiki tingkat kesukarannya, sehingga diperoleh soal yang termasuk mudah, indeksnya kesukaran memiliki kriteria sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan:

P : Proporsi atau angka indeks kesukaran butir soal

Np : Banyaknya peserta tes yang dapat menjawab benar butir soal

N : Jumlah peserta tes

Tabel 3. 8 Indeks Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran (P)	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Landong, 2023)

Dari tabel 3.6 indeks kesukaran tes dapat terlihat bahwa, sebuah soal dikatakan sukar jika hasil uji indeks kesukarannya 0,00 - 0,30, sedang jika

hasil yang di peroleh 0,31- 0,70 dan mudah jika hasil uji indeks kesukarannya 0,71–1,00.

Tabel 3. 9 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,30	Sukar
2	0,26	Sukar
3	0,50	Sedang
4	0,30	Sukar
5	0,30	Sukar
6	0,07	Sukar
7	0,30	Sukar
8	0,69	Sedang
9	0,96	Mudah
10	0,38	Sedang
11	0,76	Mudah
12	0,61	Sedang
13	0,23	Sukar
14	0,96	Mudah
15	0,65	Sedang
16	0,76	Mudah
17	0,61	Sedang
18	0,42	Sedang

Berdasarkan hasil tingkat kesukaran terhadap soal yang diujicobakan pada 26 peserta didik terdapat soal tergolong mudah pada soal nomor 9, 11, 14, dan 16. Tingkat kesukaran sedang yaitu pada soal nomor 3, 8, 10, 12, 15, 17, dan 18. Tingkat kesukaran sukar yaitu pada soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, dan 13.

4. Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara *testee* yang berkemampuan tinggi dengan *testee* yang berkemampuan rendah.

$$\text{Rumus: } DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP = daya beda

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah peserta didik tiap kelompok

Tabel 3. 10 Angka Indeks Diskriminasi Soal

No.	Indeks Diskriminasi Soal	Klasifikasi Interpretasi
1.	0,70 - 1,00	Baik sekali
2.	0,40 – 0,69	Baik
3.	0,20 – 0,39	Cukup
4.	0,00 – 0,19	Kurang

5	Negatif	Tidak Baik
---	---------	------------

Sumber: (Magdalena, 2021:205)

Tabel 3. 11 Hasil Analisis Daya Beda

No Soal	Corrected Item- Total Correlation	Interpretasi
1	.268	Cukup
2	.350	Cukup
3	.360	Cukup
4	.45	Baik
5	.240	Cukup
6	.344	Cukup
7	.475	Baik
8	.698	Baik
9	.543	Baik
10	.417	Baik
11	.087	Baik Sekali
12	-.183	Tidak Baik
13	.325	Cukup
14	.503	Baik
15	.517	Baik
16	.301	Cukup
17	.278	Cukup
18	.404	Baik

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa hasil perhitungan daya beda terhadap 18 butir soal yang diuji cobakan terdapat 1 butir soal tergolong klasifikasinya tidak baik yaitu soal nomor 12, 8 butir soal tergolong klasifikasinya cukup yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 13, 16, 17, 8 butir soal tergolong klasifikasinya baik yaitu soal nomor 4, 7, 8, 9, 10, 14, 15, dan 18 Selain itu ada 2 butir soal yang tergolong klasifikasinya sangat baik yaitu soal nomor 11.

Tabel 3. 12 Rekapitulasi Hasil Analisis Instrument Penelitian

No soal	Validitas	Realibilitas	Indeks kesukaran	Daya beda	Keterangan
1.	Valid	Tinggi	Sukar	Cukup	Pakai
2.	Valid	Tinggi	Sukar	Cukup	Pakai
3.	Valid	Tinggi	Sedang	Cukup	Pakai
4.	Valid	Tinggi	Sukar	Baik	Pakai
5.	Valid	Tinggi	Sukar	Cukup	Pakai
6.	Valid	Tinggi	Sukar	Cukup	Pakai
7.	Valid	Tinggi	Sukar	Baik	Pakai
8.	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Pakai
9.	Valid	Tinggi	Mudah	Baik	Pakai
10.	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Pakai
11.	Valid	Tinggi	Mudah	Baik Sekali	Pakai
12.	Valid	Tinggi	Sedang	Tidak	Pakai

				Baik	
13.	Valid	Tinggi	Sukar	Cukup	Pakai
14.	Valid	Tinggi	Mudah	Baik	Pakai
15.	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Pakai
16.	Valid	Tinggi	Mudah	Cukup	Pakai
17.	Valid	Tinggi	Sedang	Cukup	Pakai
18.	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Pakai

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan dan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk memperoleh informasi yang bermakna dan dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan normalitas distribusi data. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa data dapat digunakan dalam statistik parametrik. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk memastikan apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, atau menunjukkan pola yang mirip dengan distribusi normal (Widhiarso, 2012). Rumus menghitung:

$$W = \frac{(\sum a_i x_i)^2}{\sum x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = nilai uji Shapiro-Wilk

a_i = konstanta Shapiro-Wilk

x_i = data sampel

$\bar{x}$ = rata-rata data.

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 (Ghozali, I, 2021).

Langkah- langkahnya adalah :

Klik Analyze → Descriptive Statistics → Explore

Masukkan data *posttest* ke kolom *Dependent List*

Masukkan variabel kelompok ke kolom *Factor List*

Klik Plots, centang Normality plots with tests, lalu klik Continue

Klik OK.

Data dikatakan normal jika nilai Sig. > 0,05 (*Shapiro-Wilk*).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan keandalan kumpulan data yang diperoleh dari serangkaian analisis. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa kumpulan data berasal dari populasi yang menunjukkan variasi keragaman yang minimal. Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan apakah varians populasi tertentu setara atau tidak. Oleh karena itu, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama (Sianturi, 2022). Rumus menghitung:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

F = nilai homogenitas

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Jika nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan homogen. Jika nilai Sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen (Sugiyono, 2022).

Langkah- langkahnya adalah:

Klik Analyze → Compare Means → Independent-Samples T Test

Masukkan posttest ke kolom Test Variable(s)

Masukkan kelompok ke kolom *Grouping Variable*

Klik *Define Groups*, isi Group 1 = 1 dan Group 2 = 2

Klik OK

Data dikatakan homogen jika nilai Sig. Levene's Test > 0,05.

Uji Hipotesis (Paired T-Test)

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, langkah selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara media gambar berseri dengan hasil belajar. Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pada kelompok yang sama. Rumus menghitung:

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{r}}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{d}$ = rata-rata selisih pretest dan posttest

s_d = standar deviasi selisih

n = jumlah sampel

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Imam Ghozali, 2021).

Langkah- Langkah yang di lakukan adalah:

Buka aplikasi SPSS.

Pastikan data *pretest* dan *posttest* sudah dimasukkan dalam Data View.

Klik menu Analyze → Compare Means → Paired-Samples T Test

Masukkan variabel *pretest* ke kolom Variable 1 dan *posttest* ke kolom Variable 2

Klik OK

Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka: → H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada perbedaan signifikan), Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka: → H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada perbedaan signifikan).

H. Prosedur Penelitian

Abuddin Nata (2019) menyebutkan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sering pula disebut sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Selain itu, metode ini juga disebut sebagai metode positivistic, karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini juga sering disebut sebagai metode ilmiah atau scientific, karena telah

memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Dan dinamakan metode kuantitatif, karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Selanjutnya, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Irfan Syahroni, 2022).

Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan. Terdapat sejumlah langkah penelitian kuantitatif yang harus ditempuh yang diharapkan dapat menjamin kesahihan (validitas) hasilnya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: Menentukan masalah, Melakukan riset pendahuluan (Preliminary Research), Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, Merumuskan hipotesis, Menentukan variabel, Menentukan metode dan instrument penelitian, Menentukan sumber data (Populasi dan Sampling), Mengumpulkan data, Analisis data, Menarik kesimpulan dan Menulis laporan (Irfan Syahroni, 2022).

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan sesuatu yang perlu digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Melakukan observasi awal dan kajian literatur untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menulis di kelas IV MIN Kota Payakumbuh serta menentukan variabel penelitian yang akan dikaji.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) serta penggunaan media gambar berseri.
- c. Menentukan dua kelas, satu sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas kontrol yaitu kelas IVA dan IVB.
- d. Menyiapkan dan menyusun media gambar berseri yang relevan dengan materi menulis Bahasa Indonesia agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis yang mengacu pada indikator pencapaian kompetensi siswa kelas IV.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menetapkan dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

b. Peneliti memberikan tes awal (*pretest*) kemampuan menulis kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

c. Kelas Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan bantuan media gambar berseri.

d. Kelas Kontrol

Kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru tanpa menggunakan model TPS dan media gambar berseri. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan untuk memastikan bahwa perlakuan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 3. 13 Tahap Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.	10 Menit

	2. Pendidik mengabsensi dan menanyakan apakah ada peserta didik yang tidak masuk. 3. Pendidik melakukan apersepsi, yaitu menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari. 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. 5. Pendidik memotivasi peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran.	
Kegiatan Inti	1. <i>Think</i> (Berpikir Mandiri): a. Pendidik menyampaikan topik pembelajaran hari ini yaitu tentang nenek moyang bangsa Indonesia. b. Pendidik memutarakan lagu “Nenek Moyangku”. c. Peserta didik menyimak lagu tersebut dan mencatat isi lagu secara mandiri. d. Pendidik memberikan pertanyaan terkait isi lagu melalui LKPD. e. Peserta didik secara mandiri	50 Menit

	memikirkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. 2. <i>Pair</i> (Berdiskusi) a. Pendidik membagi peserta didik menjadi berpasang-pasangan. b. Peserta didik mendiskusikan jawaban dari pertanyaan dengan pasangannya. c. Peserta didik saling bertukar pikiran dengan pasangannya. d. Peserta didik menyepakati jawaban terbaik dan mengisinya pada LKPD. 3. <i>Share</i> (Berbagi) a. Setiap pasangan secara bergantian menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas b. Pasangan lain memberikan tanggapan atau komentar.	
Kegiatan Penutup	. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan. 3. Pendidik menutup pembelajaran	10 Menit

	dengan membaca doa.	
	4. Pendidik keluar kelas dengan mengucapkan salam.	

Tabel 3.14 Tahap Pelaksanaan Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama. 2. Pendidik mengabsensi dan menanyakan apakah ada peserta didik yang tidak masuk. 3. Pendidik melakukan apersepsi, yaitu menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari. 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. 5. Pendidik memotivasi peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran.	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Pendidik menyampaikan topik pembelajaran hari ini yaitu tentang nenek	50 Menit

	moyang bangsa Indonesia. 2. Pendidik memutarakan lagu “Nenek Moyangku”. 3. Peserta didik menyimak dan mencatat lagu tersebut. 4. Pendidik menjelaskan makna dan isi dari lagu tersebut. 5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. 6. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok. 7. Peserta didik mengerjakan LKPD secara bersama (berkelompok). 8. Perwakilan kelompok yang selesai pertama menyampaikan hasil jawabannya ke depan kelas.	
Kegiatan Penutup	1. Pendidik dan peserta didik bersama sama menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan. 3. Pendidik menutup pembelajaran dengan membaca doa.	10 Menit

	4. Pendidik keluar kelas dengan mengucapkan salam.	
--	--	--

3. Tahap Penutup

Memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik setelah perlakuan.

